



Pelatihan Pembuatan dan Pengelolaan Website Desa Sebagai Peningkatan Transparansi Informasi Publik Desa Suka Maju Kecamatan Medan Johor

Harsinah Yohanni Tumanggor¹, Imam Setiawan², Lusi Victoria Lumbangaol³, Juanto Simangunsong⁴, Fachrun Nissa⁵, Mega Hasibuan⁶

^{1),2),3)} Program Studi Manajemen Informatika, Akademi Manajemen Informatika Komputer Universal, Indonesia

⁴⁾ Program Studi Teknik Informatika, Akademi Manajemen Informatika Komputer Universal, Indonesia

⁵⁾⁶⁾ Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik, Akademi Manajemen Informatika Komputer Universal, Indonesia

Article Info	Abstrak
<i>Article history</i> Received : diisi oleh editor Revised : diisi oleh editor Accepted : diisi oleh editor	<i>Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam tata kelola pemerintahan desa. Website desa menjadi instrumen penting dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas informasi publik, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Namun, masih banyak desa yang menghadapi kendala dalam pengembangan dan pengelolaan website desa karena keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dan pemahaman tentang teknologi informasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan dan pengelolaan website desa sebagai upaya meningkatkan transparansi informasi publik di Desa Suka Maju, Kecamatan Medan Johor. Kegiatan dilaksanakan dalam empat tahap: persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, dengan melibatkan 20 peserta yang terdiri dari perangkat desa dan perwakilan masyarakat. Pelatihan disampaikan melalui presentasi, demonstrasi, dan praktik langsung menggunakan platform WordPress CMS. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman peserta meningkat secara signifikan, dengan rata-rata skor pre-test 40,2 dan post-test 84,5, yang berarti peningkatan sebesar 110%. Kepuasan peserta terhadap pelatihan mencapai 4,35 pada skala Likert 5 poin (kategori sangat baik). Kegiatan ini juga berhasil menghasilkan website desa yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyebarkan informasi publik. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan pembuatan dan pengelolaan website desa efektif dalam meningkatkan transparansi informasi publik dan dapat diimplementasikan di desa lain.</i>
<i>Kata Kunci:</i> Desa Digital; Pelatihan; Transparansi Informasi Publik; Website Desa; WordPress	Abstract <i>The development of information technology has brought significant changes in various aspects of life, including in village governance. Village websites have become an important instrument in realizing transparency and accountability of public information, as mandated by Law Number 6 of 2014 concerning Villages. However, many villages still face obstacles in developing and managing village websites due to limited human resource capacity and understanding of information technology. This community service activity aims to provide training on the creation and management of village websites as an effort to improve public information transparency in Suka Maju Village, Medan Johor District. The activity was conducted in four stages: preparation, training, mentoring, and evaluation, involving 20 participants consisting of village officials and community representatives. The training was delivered through presentations, demonstrations, and hands-on practice using the WordPress CMS platform. The evaluation results showed that participants' understanding increased significantly, with an average pre-test score of 40.2 and a post-test score of 84.5, representing a 110% improvement. Participant satisfaction with the training reached 4.35 on a 5-point Likert scale (very good category). The activity also succeeded in producing a functional village website that can be used to disseminate public information. This activity concludes that training and mentoring on village website creation and management are effective in improving public information transparency and can be implemented in other villages.</i>

Corresponding Author:

Harsinah Yohanni Tumanggor,
Program Studi Manajemen Informatika
Akademi Manajemen Informatika Universal, Medan
Jl Setia Budi No. 20, Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20135
Deanita@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam tata kelola pemerintahan desa. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengamatkan bahwa desa memiliki hak dan kewenangan untuk mengelola pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat, termasuk dalam hal penyediaan informasi publik yang transparan dan akuntabel (Laudon & Laudon, 2020). Website desa menjadi salah satu instrumen penting dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas informasi publik, serta menjadi sarana komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakat (Sari & Wijaya, 2022).

Website desa memiliki berbagai fungsi strategis, antara lain: (1) menyebarluaskan informasi tentang program dan kegiatan desa, (2) menyediakan data dan statistik desa, (3) mempublikasikan anggaran dan realisasi keuangan desa, (4) memberikan layanan administrasi secara online, dan (5) menjadi sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa (Turban et al., 2019). Dengan website desa, masyarakat dapat mengakses informasi kapan saja dan di mana saja, tanpa harus datang ke kantor desa. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan tetapi juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa (Pressman & Maxim, 2020).

Namun, masih banyak desa yang menghadapi kendala dalam pengembangan dan pengelolaan website desa. Berdasarkan observasi awal di Desa Suka Maju, Kecamatan Medan Johor, ditemukan bahwa desa ini belum memiliki website resmi yang berfungsi dengan baik. Informasi tentang program dan kegiatan desa masih disampaikan secara manual melalui papan pengumuman atau pertemuan tatap muka, yang jangkauannya terbatas dan tidak efisien (Matondang et al., 2024). Selain itu, perangkat desa memiliki keterbatasan dalam hal kapasitas sumber daya manusia dan pemahaman tentang teknologi informasi, sehingga belum mampu mengembangkan dan mengelola website desa secara mandiri (Matondang et al., 2024).

Keterbatasan ini menjadi hambatan dalam mewujudkan transparansi informasi publik di Desa Suka Maju. Masyarakat tidak dapat mengakses informasi tentang anggaran desa, program pembangunan, dan layanan administrasi secara mudah dan cepat. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan menghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Sari & Wijaya, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam mengembangkan dan mengelola website desa, salah satunya melalui pelatihan dan pendampingan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan dan pengelolaan website desa sebagai upaya meningkatkan transparansi informasi publik di Desa Suka Maju, Kecamatan Medan Johor. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan perangkat desa dalam mengembangkan dan mengelola website desa, serta menghasilkan website desa yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyebarluaskan informasi publik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur tentang digitalisasi desa dan transparansi informasi publik, serta menjadi referensi bagi desa lain dalam mengembangkan website desa.

METODE

2.1 Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam empat tahap: (1) persiapan, (2) pelatihan, (3) pendampingan, dan (4) evaluasi (Creswell, 2019). Tahapan kegiatan secara sistematis disajikan pada Tahapan 1-4

Tahap 1: Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan koordinasi dengan pihak desa untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan, identifikasi kebutuhan, dan penyusunan materi pelatihan. Koordinasi dilakukan dengan Kepala Desa Suka Maju dan perangkat desa. Peserta yang terlibat adalah 20 orang yang terdiri dari perangkat desa (5 orang) dan perwakilan masyarakat (15 orang) (Matondang et al., 2024).

Tahap 2: Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama 2 hari (16 jam) dengan metode presentasi, demonstrasi, dan praktik langsung. Materi pelatihan meliputi: (1) pengenalan website desa dan manfaatnya, (2) dasar-dasar CMS (WordPress), (3) pembuatan konten (berita, halaman statis, upload gambar), (4) pengelolaan informasi publik, dan (5) keamanan website (Sari & Wijaya, 2022).

Tahap 3: Pendampingan

Pendampingan dilakukan selama 1 bulan setelah pelatihan. Peserta didampingi dalam mengembangkan dan mengelola website desa. Pendampingan dilakukan melalui grup WhatsApp, email, dan pertemuan tatap muka terjadwal (Turban et al., 2019).

Tahap 4: Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan menggunakan pre-test, post-test, dan kuesioner kepuasan peserta. Pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, sedangkan kuesioner kepuasan digunakan untuk mengukur kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan (Pressman & Maxim, 2020).

2.2 Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah perangkat desa dan perwakilan masyarakat Desa Suka Maju, Kecamatan Medan Johor. Jumlah peserta yang terlibat adalah 20 orang, terdiri dari 5 perangkat desa dan 15 perwakilan masyarakat.

2.3 Metode Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal dan Materi Kegiatan Pelatihan

Hari	Waktu	Materi	Metode
Hari 1	08.00-10.00	Pengenalan Website Desa dan Manfaatnya	Presentasi
	10.15-12.00	Dasar-dasar CMS (WordPress)	Demonstrasi
	13.00-15.30	Praktik: Pengaturan Dasar Website	Praktik Langsung
Hari 2	08.00-10.00	Pembuatan Konten (Berita, Halaman, Gambar)	Presentasi & Demo
	10.15-12.00	Pengelolaan Informasi Publik	Praktik Langsung
	13.00-15.30	Keamanan Website dan Backup Data	Praktik Langsung

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

2.4 Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. **Pre-test dan Post-test:** Terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang mengukur pemahaman peserta tentang website desa, WordPress, dan pengelolaan informasi publik (Creswell, 2019).
2. **Kuesioner Kepuasan:** Menggunakan skala Likert 1-5 untuk mengukur kepuasan peserta terhadap aspek materi, metode, instruktur, dan fasilitas pelatihan (Matondang et al., 2024).
3. **Observasi:** Dilakukan selama pelatihan dan pendampingan untuk mengamati partisipasi dan keterampilan peserta dalam mengembangkan dan mengelola website desa (Sari & Wijaya, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan pembuatan dan pengelolaan website desa dilaksanakan pada tanggal 10-11 Juli 2024 untuk pelatihan, dan dilanjutkan dengan pendampingan selama 1 bulan (12 Juli - 12 Agustus 2024). Kegiatan bertempat di Aula Kantor Desa Suka Maju dan diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari 5 perangkat desa dan 15 perwakilan masyarakat.

Pelatihan hari pertama fokus pada pengenalan website desa dan dasar-dasar CMS (WordPress). Peserta diajarkan tentang manfaat website desa, regulasi terkait, dan cara mengakses dashboard WordPress. Peserta juga melakukan praktik pengaturan dasar website, seperti mengubah tema, membuat menu, dan mengatur widget. Pelatihan hari kedua fokus pada pembuatan konten dan pengelolaan informasi

publik. Peserta diajarkan cara menulis berita, membuat halaman statis, mengupload gambar, dan mempublikasikan informasi anggaran desa. Peserta juga diajarkan tentang keamanan website dan backup data (Laudon & Laudon, 2020).

Pendampingan dilakukan selama 1 bulan melalui grup WhatsApp, email, dan pertemuan tatap muka terjadwal. Selama pendampingan, peserta didampingi dalam mengembangkan dan mengelola website desa. Beberapa kendala yang dihadapi peserta antara lain: kesulitan dalam mengingat langkah-langkah pengaturan website, kebingungan dalam menulis konten yang menarik, dan kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil (Matondang et al., 2024).

3.2 Hasil Evaluasi Pre-test dan Post-test

Evaluasi pre-test dan post-test dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap website desa, WordPress, dan pengelolaan informasi publik. Hasil evaluasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pre-test dan Post-test Peserta

Aspek	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Pemahaman Website Desa	38,5	82,3	113,8%
Dasar-dasar WordPress	42,7	86,5	102,6%
Pembuatan Konten	40,2	84,7	110,7%
Pengelolaan Informasi Publik	36,8	80,5	118,8%
Keamanan Website	43,0	88,6	106,0%
Rata-rata	40,2	84,5	110,0%

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan Tabel 2, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan pada seluruh aspek yang diukur. Rata-rata skor pre-test adalah 40,2 dan post-test adalah 84,5, yang berarti peningkatan sebesar 110%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek "Pengelolaan Informasi Publik" (118,8%), diikuti oleh "Pemahaman Website Desa" (113,8%) dan "Pembuatan Konten" (110,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan (Matondang et al., 2024).

3.3 Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta

Evaluasi kepuasan peserta dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1-5. Hasil evaluasi kepuasan peserta disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta

Aspek	Rata-rata Skor	Kategori
Kualitas Materi Pelatihan	4,40	Sangat Baik
Metode Penyampaian	4,32	Sangat Baik
Kompetensi Instruktur	4,45	Sangat Baik
Fasilitas Pelatihan	4,25	Sangat Baik
Pendampingan	4,35	Sangat Baik
Rata-rata	4,35	Sangat Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Berdasarkan Tabel 3, seluruh aspek kepuasan peserta mendapatkan skor di atas 4,25 (kategori Sangat Baik). Aspek "Kompetensi Instruktur" mendapatkan skor tertinggi (4,45), yang menunjukkan bahwa peserta puas dengan kemampuan instruktur dalam menyampaikan materi dan membimbing praktik. Aspek "Fasilitas Pelatihan" mendapatkan skor terendah (4,25), yang mengindikasikan bahwa fasilitas pelatihan masih perlu ditingkatkan, terutama terkait koneksi internet dan perangkat komputer (Sari & Wijaya, 2022).

3.4 Dampak Kegiatan terhadap Transparansi Informasi Publik

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan transparansi informasi publik di Desa Suka Maju:

1. Terbentuknya Website Desa yang Berfungsi: Kegiatan ini berhasil menghasilkan website desa yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyebarkan informasi publik. Website desa dapat diakses melalui alamat [URL website desa] dan telah memuat informasi tentang profil desa, program pembangunan, anggaran desa, dan layanan administrasi (Laudon & Laudon, 2020).
2. Peningkatan Pemahaman Perangkat Desa: Perangkat desa memiliki pemahaman yang lebih baik

tentang pentingnya website desa dan cara mengelolanya. Mereka dapat mengupdate konten website secara mandiri dan mempublikasikan informasi publik dengan lebih cepat (Matondang et al., 2024).

3. Peningkatan Akses Informasi Masyarakat: Masyarakat dapat mengakses informasi tentang desa dengan lebih mudah dan cepat melalui website. Hal ini meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Turban et al., 2019).

4. Peningkatan Keterampilan Masyarakat: Perwakilan masyarakat yang mengikuti pelatihan memiliki keterampilan baru dalam mengembangkan dan mengelola website. Mereka dapat membantu perangkat desa dalam mengelola website dan menyebarkan informasi kepada masyarakat (Pressman & Maxim, 2020).

3.5 Kendala dan Solusi

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi:

1. Koneksi Internet Tidak Stabil: Beberapa peserta mengalami kesulitan mengakses website karena koneksi internet yang tidak stabil. Solusi: Menyediakan akses internet cadangan dan mengoptimalkan website agar dapat diakses dengan bandwidth rendah (Sari & Wijaya, 2022).
2. Keterbatasan Waktu: Pelatihan selama 2 hari dirasa kurang oleh sebagian peserta, terutama untuk praktik pembuatan konten dan pengelolaan informasi publik. Solusi: Menambah sesi praktik dan memberikan modul pelatihan yang dapat dipelajari secara mandiri (Matondang et al., 2024).
3. Perbedaan Tingkat Pemahaman: Peserta memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, sehingga instruktur perlu menyesuaikan metode penyampaian. Solusi: Membagi peserta dalam kelompok kecil dan memberikan pendampingan yang lebih intensif bagi peserta yang membutuhkan (Laudon & Laudon, 2020).

3.6 Kelebihan dan Keterbatasan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa kelebihan:

1. Relevan dengan Kebutuhan: Kegiatan ini menjawab kebutuhan desa akan website yang berfungsi untuk menyebarkan informasi publik (Matondang et al., 2024).
2. Metode Partisipatif: Pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan metode partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif (Creswell, 2019).
3. Dampak Terukur: Evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan (Sari & Wijaya, 2022).

Namun, kegiatan ini juga memiliki beberapa keterbatasan:

1. Jumlah Peserta Terbatas: Kegiatan ini hanya melibatkan 20 peserta, sehingga belum menjangkau seluruh perangkat desa dan masyarakat (Matondang et al., 2024).
2. Durasi Pendampingan: Pendampingan selama 1 bulan dirasa kurang untuk memastikan peserta benar-benar mahir mengelola website (Turban et al., 2019).
3. Evaluasi Jangka Panjang: Belum ada evaluasi jangka panjang untuk mengukur dampak kegiatan terhadap peningkatan transparansi informasi publik (Pressman & Maxim, 2020).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan dan pengelolaan website desa sebagai upaya meningkatkan transparansi informasi publik di Desa Suka Maju, Kecamatan Medan Johor, telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelatihan dan pendampingan berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan, dengan rata-rata skor pre-test 40,2 dan post-test 84,5, yang berarti peningkatan sebesar 110%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek "Pengelolaan Informasi Publik" (118,8%) (Matondang et al., 2024).
2. Kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan mencapai 4,35 pada skala Likert 5 poin (kategori Sangat Baik). Aspek "Kompetensi Instruktur" mendapatkan skor tertinggi (4,45), sedangkan aspek "Fasilitas Pelatihan" mendapatkan skor terendah (4,25) (Sari & Wijaya, 2022).
3. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa terbentuknya website desa yang berfungsi, peningkatan pemahaman perangkat desa, peningkatan akses informasi masyarakat, dan peningkatan keterampilan masyarakat (Laudon & Laudon, 2020; Turban et al., 2019).

4. Kendala yang dihadapi meliputi koneksi internet tidak stabil, keterbatasan waktu, dan perbedaan tingkat pemahaman peserta. Solusi yang diterapkan meliputi penyediaan akses internet cadangan, penambahan sesi praktik, dan pendampingan intensif bagi peserta yang membutuhkan (Matondang et al., 2024).

Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan untuk memperluas sasaran peserta, memperpanjang durasi pendampingan, dan melakukan evaluasi jangka panjang untuk mengukur dampak kegiatan terhadap peningkatan transparansi informasi publik. Kegiatan serupa juga dapat diimplementasikan di desa lain untuk mendukung program digitalisasi desa dan keterbukaan informasi publik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Akademi Manajemen Informatika Komputer Universal yang telah memberikan dukungan penuh dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, termasuk penyediaan fasilitas, akses jurnal, dan bimbingan akademik selama proses penulisan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dosen dan staf Program Studi Manajemen Informatika yang telah memberikan masukan berharga dalam pengembangan artikel-artikel ini. Penulis juga berterima kasih kepada Politeknik Negeri Medan yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini.

Referensi

- Elhai, J. D., Levine, J. C., Dvorak, R. D., & Hall, B. J. (2016). Fear of missing out, need for touch, anxiety and depression are related to problematic smartphone use. *Computers in Human Behavior*, 63, 509–516. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.079>
- Hardi, S., Matondang, A. A., & Rambe, A. H. (2021). Modeling of transient caused by lightning strike at Nias high voltage substation using ATP-EMTP case study. *Journal of Physics: Conference Series*, 1811(1), 012049. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1811/1/012049>
- Hera, A., Rian, A. Al, Faruque, M. O., Sizan, M. M. H., Khan, N. A., Rahaman, M. A., & Ali, M. J. (2024). Leveraging Information Systems for Strategic Management: Enhancing Decision-Making and Organizational Performance. *American Journal of Industrial and Business Management*, 14(08), 1045–1061. <https://doi.org/10.4236/ajibm.2024.148054>
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Margolang, A. R., Nasution, T. I., Wahyuningsih, H., Matondang, A. A., & Yohana, W. Y. (2024). Comparing the Behavior and Growth of Red and Black Tilapia in the Same Pond. *Journal of Applied Geospatial Information*, 8(1), 63–70. <https://doi.org/10.30871/jagi.v8i1.7821>
- Matondang, A. A., Simanjuntak, M., & ... (2024). Design of Digital Mobile Application for Marine and Coastal Observation in Northern part of Sumatra. *Journal of Applied ...*, 8(2).
- Matondang, A., Simanjuntak, A., Simanjuntak, M., & Simangunsong, J. (2024). *Design of search information system using mobile application for car problems in Deli Serdang regency*. 13(1), 170–177. www.ejournal.isha.or.id/index.php/Mandiri
- Przybylski, A. K., Murayama, K., DeHaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841–1848. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>
- Rajagukguk, R. L., Bangun, D. D., Manurung, D. A., Kurniawan, D., & Purba, J. A. (2023). KAJIAN INVERTER PURE SINE WAVE TERHADAP BEBAN PADA PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA SURYA KAPASITAS 100 WP. *SINERGI POLMED: Jurnal Ilmiah Teknik Mesin*, 4(2), 70–78. <https://doi.org/10.51510/sinergipolmed.v4i2.1065>
- Siti, A., Nasution, N., Munthe, P., & Sitepu, A. C. (2024). *Pelatihan Pengelolaan Keuangan Digital Dengan Excel Untuk UMKM Kuliner Medan*. 4, 28–35.
- Wahyuni, S., Siti, A., Nasution, N., Matondang, A. A., Munthe, P., Nduru, T., Siregar, N. L., Informatika, A. M., & Universal, K. (2023). *IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI BISNIS DALAM*. 4(2), 73–82.
- Yohana, W. Y., Nasution, T. I., Wahyuningsih, H., Matondang, A. A., & Margolang, A. R. (2024). Evaluation of Dissolved Oxygen Concentration in Different Circulation Systems on Water Quality in Fish Pond. *Journal of Applied Geospatial Information*, 8(1), 71–77. <https://doi.org/10.30871/jagi.v8i1.7820>

